

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur di era saat ini menginjak perkembangan pesat dengan adanya kemajuan teknologi yang memberikan pengaruh signifikan. Dengan penerapan industri 4.0 yang memanfaatkan otomatisasi, *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IOT) dan analisis big data telah meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan melalui sistem cerdas yang terintegritas, sehingga laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan lebih akurat dan dicatat secara *real-time* (N. Purba et al., 2021). Penerapan industri 4.0 tidak hanya meningkatkan jumlah produktivitas perusahaan manufaktur tetapi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan biaya produksi dan persediaan. Sistem cerdas yang diaplikasikan dapat membantu meminimalkan risiko manipulasi data dan ketidaktepatan dalam pelaporan laporan keuangan (Hasibuan & Nasution, 2024).

Laporan keuangan diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban sebuah perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan. Laporan keuangan dapat bermanfaat jika disampaikan kepada pihak berwenang dengan tepat waktu dan akurat guna memberikan kemudahan atas pengambilan keputusan. Dengan menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan modal. Menurut Kasmir (2019) tujuan dari disusunnya laporan keuangan

perusahaan adalah untuk menunjukkan informasi terkait keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon investor, kreditor dan pemberi pinjaman mudah memutuskan untuk menanamkan modal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan dengan nomor 29/POJK.04/2016 bab 3 pasal 7 perihal penyampaian laporan keuangan, disebutkan bahwasannya Emiten atau Perusahaan *Go Public* wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016). Kemudian Bursa Efek Indonesia juga mengeluarkan surat keputusan direksi dengan nomor 00068/BEI/09-2019 tentang perubahan pengaturan Nomor III-D yang menjelaskan batas akhir penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit adalah paling lambat pada hari bursa terakhir di bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun pada nyatanya, terlepas dari peraturan yang sudah dikeluarkan oleh Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sanksi tegas yang tertulis jelas, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan peraturan sehingga terlambat dalam melaporkan laporan keuangan aditannya ke Bursa Efek Indonesia (Rikah, 2023). Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya disebut dengan istilah *audit delay*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh Bursa Efek Indonesia, di tahun 2020 terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 96 perusahaan. Tahun 2021 jumlah perusahaan yang

terlambat sebanyak 91 perusahaan. Pada tahun selanjutnya, di tahun 2022 mengalami penurunan, tercatat sebanyak 61 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Kemudian di tahun 2023 mengalami kenaikan, sebanyak 137 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, (IDX, 2024). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi sebuah perusahaan, karena pihak luar perusahaan dapat menilai kinerja sebuah perusahaan hanya dengan melihat laporan keuangannya saja.

Secara teoritis, fenomena perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mampu dijelaskan dengan teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pihak pemilik perusahaan (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen (sebagai agen) yang dimana masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda (Sutisna et al., 2024). Pada pembahasan penelitian ini, teori keagenan menekankan pentingnya ketepatan waktu sebagai bentuk upaya manajemen dalam memenuhi kewajiban kepada pemilik atau prinsipal. Ketika manajemen tidak patuh atau tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, kondisi tersebut dapat memicu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini terutama terjadi karena informasi yang dimiliki oleh manajemen tidak sepenuhnya diketahui oleh prinsipal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen disampaikan secara tepat waktu untuk mengurangi kesenjangan informasi antara dua pihak.

Pandangan teori sinyal (*signalling theory*) juga dapat menjadi pelengkap untuk menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan sinyal positif yang menggambarkan kredibilitas, kinerja perusahaan dan meminimalisir adanya asimetri informasi antara pihak manajemen internal dengan pihak eksternal (Bergh et al, 2014).

Perusahaan dengan kemampuan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas pengelolaan yang baik serta dapat memberikan kepastian kepada para investor. Hal ini berbanding terbalik, jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan dapat menurunkan kepercayaan para investor dan secara tidak langsung investor menganggap keterlambatan adalah sinyal yang buruk (Lestari et al., 2021).

Terdapat banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, komite audit, ukuran perusahaan serta umur perusahaan (Putra & Iswari, 2020). Namun penelitian terdahulu mengungkapkan faktor yang telah diteliti menghasilkan informasi yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk menyempurnakan hasil yang belum konsisten pada penelitian sebelumnya.

Beberapa faktor yang belum konsisten antara lain, profitabilitas, leverage dan umur perusahaan.

Penyajian laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat menunjukkan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. profitabilitas dapat didefinisikan atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu (Fortuna dan Khristiana, 2021). Pada pencatatan transaksi keuangan diperlukan adanya rasio profitabilitas untuk memudahkan para investor menilai jumlah laba yang dihasilkan serta melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor. Hasil dari pengukuran profitabilitas perusahaan dapat dijadikan acuan untuk evaluasi kinerja perusahaan, menilai apakah sistem manajemen yang diterapkan perusahaan telah berjalan baik dan mencapai target yang telah ditentukan untuk periode tertentu (Astuti, S.E. et al., 2021).

Selain profitabilitas, faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya adalah *leverage*, yaitu untuk mengukur bagaimana sebuah perusahaan menggunakan utang untuk aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri. Menurut Harahap (2018) *leverage* dapat menilai sebuah kondisi keuangan perusahaan, dapat menilai risiko keuangan serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan berada di tingkat *leverage* tinggi yang artinya memiliki kewajiban membayar hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan serta ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan (Muhsin & Indriani, 2024).

Kreditor akan lebih mengawasi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Disaat kondisi manajemen perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan dua strategi. Perusahaan akan berusaha untuk melaporkan secara tepat waktu sebagai sinyal positif kepada para eksternal akan kondisi keuangan yang masih terkontrol. Namun, jika kondisi keuangan perusahaan buruk, perusahaan tersebut memungkinkan untuk menunda penyampaian laporan keuangan guna mengurangi reaksi negatif pasar. Umumnya, perusahaan yang dengan kinerja yang baik akan memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan utang. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan ketergantungan dengan hutang (Putra, 2025).

Umur perusahaan menunjukan berapa lamanya perusahaan telah beroperasi sejak pertama kali didirikan. Umur perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan dengan pengalaman yang lebih lama atau telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki sistem dan prosedur dalam menyampaikan laporan keuangan yang lebih mapan. Perusahaan yang lebih lama berdiri dipastikan sudah memiliki banyak pengalaman sehingga risiko akan kebangkrutan menjadi lebih kecil daripada perusahaan yang baru berdiri (Christy & Sufiyati, 2023).

Pada periode 2020-2024 terdapat fenomena di sektor energi yang kompleks dan penuh tantangan. Pemerintah telah menetapkan target untuk meningkatkan energi terbarukan namun realisasinya belum optimal. Selain

itu banyaknya permintaan listrik yang terus meningkat terutama dari sektor industri mendorong kebutuhan energi menjadi lebih besar (IESR, 2024). Adanya fluktuasi harga komoditas energi serta besarnya kebutuhan investasi untuk pengembangan energi terbarukan dapat mempengaruhi struktur modal (*leverage*) dan profitabilitas yang menjadi variabel penelitian ini. Kompleksitas tersebut dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Tekanan untuk mencapai target dan transisi energi menambah beban administrasi dan risiko keuangan, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selama tahun 2020-2024 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. BEI dan OJK telah menetapkan batas akhir penyampaian. Namun, perusahaan energi tersebut tidak memenuhi batas waktu tersebut. Contoh kasus yang terjadi di tahun 2024, yaitu PT Energi Mitra Investama Tbk (EMIN) telah mendapatkan peringatan tertulis III dari BEI dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan di tahun 2023 hingga batas waktu yang telah ditentukan (Binekasri, 2025). Kemudian PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) juga telah mendapat peringatan tertulis karena terlambat dalam menyampaikan laporan audit tahunan di tahun 2022, meskipun laporan keuangan telah disusun oleh perusahaan, namun terjadi masalah dalam proses submit melalui sistem XBRL. Kemudian pihak manajemen ARTI mengajukan permohonan dispensasi kepada BEI (Hidayah, 2022).

Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan hasil yang berbeda.

Fitri Nitasari (2023) melakukan penelitian dengan beberapa variabel diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Penelitian tersebut mengungkapkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Azis, Dali dan Fazliansyah (2024) melakukan penelitian dengan beberapa variabel diantaranya yaitu, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan berhubungan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi pada tahun 2021-2023.

Wicaksono dan Sugiyanti (2020) melakukan penelitian dengan beberapa variabel diantaranya adalah profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu, perlu dilakukannya pengembangan terhadap penelitian sebelumnya dengan menambahkan periode penelitian menjadi lima periode. Penelitian ini dilakukan pada periode yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* serta umur perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena penelitian, perusahaan menghadapi tantangan yang kompleks. Perusahaan perlu memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage* serta umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor energi tahun 2020-2024.

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Harapan dibuatnya penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan penulis untuk membantu perusahaan untuk mengatur manajemen keuangan agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

2. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan baru kepada penulis dalam memahami proses penerbitan laporan keuangan sebuah perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Semoga penelitian yang dilakukan penulis memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan serta memberikan manfaat untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami isi keseluruhan penelitian ini, maka diuraikan sistematis di bawah ini

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas latar belakang penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan landasan teori penelitian, beberapa hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas terkait metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel serta analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bagian ini mengungkapkan pembahasan dari analisis statistik data penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian ini membahas kesimpulan hasil dari penelitian, keterbatasan serta saran.